

**ANALISIS PENGELOLAAN PIUTANG PADA PERUSAHAAN
JASA SUB SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018**

Maisur⁽¹⁾, Ramziah⁽²⁾

¹ Manajemen, Universitas Jabal Ghafur, Sigli

² Akuntansi, Universitas Jabal Ghafur, Sigli

e-mail: maisur@unigha.ac.id, ramziah@unigha.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the management of accounts receivable in several companies in the health sub-sector. The sampling method used was purposive sampling method. Based on the sampling criteria used as an experiment, PT. Mitra Keluarga Kary Advisor Tbk, PT. Sejahteraya Anugerahraya Tbk, PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk, PT. Siloam Internasional Hospital Tbk. This research uses descriptive research based on secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange 2015-2018 period. The data analysis used is the accounts receivable ratio analysis. Accounts receivable ratio consists of accounts receivable turnover, average amount of accounts receivable, and average collection of accounts receivable. The results showed that the average receivables turnover of PT. Prodia Widyahusada Tbk is the fastest. The average age of collection of PT. Mitra Keluarga Kary Advisor Tbk, which achieved the target of collecting receivables and the highest average amount of receivables owned by PT. Siloam International Hospital Tbk.

Keywords : *receivable turnover, average collection period, average receivable.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan piutang usaha di beberapa perusahaan sub sektor kesehatan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang dijadikan eksperimen adalah PT. Mitra Keluarga Karya sehat Tbk, PT. Sejahtera raya Anugerahraya Tbk, PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk, PT. Siloam Internasional Hospital Tbk. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Analisis data yang digunakan adalah analisis rasio piutang usaha. Rasio piutang terdiri dari tingkat perputaran piutang, jumlah rata-rata piutang, dan penagihan rata-rata piutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perputaran piutang PT. Prodia Widyahusada Tbk adalah yang tercepat. Umur rata-rata pengumpulan piutang PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk yang mencapai target pengumpulan piutang dan jumlah rata-rata piutang yang paling tinggi dimiliki oleh PT. Siloam International Hospital Tbk.

Kata kunci: tingkat perputaran piutang, rata-rata pengumpulan piutang, rata-rata piutang

Pendahuluan

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia semakin berkembang pesat. Hal ini, membuat perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia saling bersaing untuk

merebut perhatian konsumen. Oleh karena itu diperlukan berbagai strategi dan kebijakan dalam mengambil keputusan yang efektif dan efisien agar mampu bersaing dan bertahan dalam setiap situasi. Salah satu

cara yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba adalah dengan pemberian kredit disebut juga dengan piutang (Rahayu & Susilowibowo, 2014).

Kebijakan ini sangat penting dan hampir tidak bisa dihindarkan. Dalam menentukan kebijakan ini perusahaan harus menyesuaikan dengan kebijakan kredit yang umum dilakukan perusahaan pesaing lainnya, Tujuannya adalah untuk meningkatkan penjualan (Suarnami et al., 2014).

Oleh karena itu, dalam setiap jenis usaha tingkat penjualan menjadi salah satu nilai keberhasilan dari jenis usaha yang bersangkutan. Semakin tinggi tingkat penjualan suatu perusahaan, dengan asumsi besar keuntungan yang didapat sama besar, maka semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan (Mahmud, 2012). Salah satu indikator untuk melihat apakah perusahaan tersebut.

berkembang dengan baik atau tidak secara garis besar adalah dengan melihat banyaknya penjualan yang berhasil dilakukan oleh perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan volume penjualan, perusahaan melakukan penjualan secara kredit. penjualan kredit mempunyai resiko seperti akibat terjadinya karena kemungkinan pelanggan tidak membayar ataupun membayar lebih lambat dari jangka waktu kredit yang diberikan (Suminar, 2013).

Oleh karena itu, piutang memerlukan manajemen pengelolaan piutang yang efektif dan efisien agar jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang sesuai dengan tingkat kemampuan perusahaan sehingga tidak mengganggu aliran kas.

Kebijakan pengelolaan piutang meliputi pengambilan keputusan-keputusan diantaranya, Standar kredit, Persyaratan kredit, dan Kebijakan pengumpulan piutang atau penagihan. Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat perputaran piutang (*receivable*

turnover), rata-rata pengumpulan piutang (*average collection period*) dan rata-rata piutang (*average receivable*).

Tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan rasio perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan piutang rata-rata (piutang awal ditambah piutang akhir dibagi dua), perputaran piutang dalam suatu perusahaan tergantung dari bagaimana sebuah perusahaan mengaturnya dan tingkatan sebesar apa perusahaan tersebut menjual produknya secara kredit (Cahyono, 2011). Rumusnya adalah

$$RT = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Jumlah rata - rata piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

Rata-rata pengumpulan piutang (*average collection period*) merupakan waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menagih piutang-piutangnya. Jadi rasio ini berkaitan dengan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan untuk menagih piutang-piutangnya. Rasio ini juga merupakan alat yang sangat penting didalam menilai kebijakan penjualan kredit dan pengumpulan piutang (Putra, 2013). Rumusnya adalah

$$AV = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2} \times 1 \text{ kali}$$

Average Collection Period yaitu perbandingan antara piutang usaha dan rata-rata penjualan per hari. *Average Collection Period* (ACP) mengukur rata-rata waktu penagihan atas penjualan. Semakin pendek ACP, semakin baik kinerja perusahaan tersebut karena modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kecil sekaligus mencerminkan sistem penagihan piutang berjalan dengan baik (Suminar, 2013). Rumusnya adalah

$$ACP = \frac{\text{Rata - rata piutang}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360 \text{ hari}$$

Metode

Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan jasa Sektor kesehatan yang terdaftar di BEI, yang berjumlah 5 perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling yang dipilih yaitu dengan sampling jenuh (sensus) yaitu penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan *purposive sampling*. Teknik atau metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh situs www.idx.co.id. Jumlah sampel dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Sampel perusahaan jasa sektor kesehatan

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
2.	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
3.	SAME	Sarana MeditamaMetropolitan Tbk.
4.	SILO	Siloam Internasional Hospital Tbk.
5.	SRAJ	Sejahteraya Anugerahraya Tbk.

Sumber data IDX, 2020

1. Hasil dan Pembahasan

Jumlah Rata-Rata Perputaran Piutang

Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran keefektifan pengelolaan piutang karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya. Untuk dapat melihat perputaran piutang maka harus diperoleh rata-rata piutang. Jumlah rata-rata piutang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini

Tabel 2 Rata-Rata Piutang Perusahaan Jasa Sub Sektor Kesehatan periode 2015-2018

Perusahaan	Piutang (Receivable)				Rata-Rata
	2018	2017	2016	2015	
Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	161,879	194,254	245,862	335,675	234,418
Prodia Widyahusada Tbk.	120,456	113,504	132,807	132,686	124,863
Sarana MeditamaMetropolitan Tbk.	170,390	112,119	50,608	54,061	96,795
Siloam Internasional Hospital Tbk.	575,227	775,978	924,166	1,076,903	838,069
Sejahteraya Anugerahraya Tbk.	34,223	60,076	82,055	158,725	83,770
Nilai Minimum					83,770
Nilai Maksimum					838,069
Rata-Rata					275,583

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat rata-rata tingkat perputaran piutang selama tahun 2015 - 2018 bahwa PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk memiliki perputaran piutang sebesar 10,19, Kemudian PT. Prodia Widyahusada Tbk memiliki jumlah rata-rata perputaran piutang sebesar 11,46, kemudian PT. Sarana MeditamaMetropolitan Tbk memiliki jumlah rata-rata perputaran piutang sebesar 6,76, kemudian PT. Siloam Internasional Hospital Tbk memiliki jumlah rata-rata perputaran piutang sebesar 5,83, dan yang terakhir PT. Sejahteraya Anugerahraya Tbk memiliki jumlah rata-rata piutang sebesar 6,65.

Namun dari ke lima perusahaan tersebut yang memiliki perputaran piutang rata-rata yang paling tinggi adalah PT. Prodia Widyahusada Tbk sebesar 11,46, kemudian diikuti secara berurutan berdasarkan jumlah rata-rata piutang oleh PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk di urutan

kedua, PT. Sejahteraya Anugerahraya Tbk diurutkan ketiga, PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk pada urutan kelima, PT. Siloam Internasional Hospital Tbk di urutan kelima.

Tingkat Perputaran Piutang

Perputaran merupakan periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibeli kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali. Tingkat penjualan dan perputaran piutang dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 3. Tingkat Perputaran Piutang

Perusahaan	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	9.13	10.38	10.64	10.64	10.19
Prodia Widyahusada Tbk.	10.88	11.74	8.94	14.29	11.46
Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	5.32	6.56	8.01	7.16	6.76
Siloam Internasional Hospital Tbk.	4.94	6.16	6.97	5.24	5.83
Sejahteraya Anugerahraya Tbk.	5.36	6.87	7.54	6.85	6.65
Minimum					5.83
Maksimum					6.65
Rata-Rata					8.178

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat rata-rata tingkat perputaran piutang selama tahun 2015 - 2018 bahwa PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk memiliki perputaran piutang sebesar 10,19, Kemudian PT. Prodia Widyahusada Tbk memiliki jumlah rata-rata perputaran piutang sebesar 11,46, kemudian PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk memiliki jumlah rata-rata perputaran piutang sebesar 6,76, kemudian PT. Siloam Internasional Hospital Tbk memiliki jumlah rata-rata

perputaran piutang sebesar 5,83, dan yang terakhir PT. Sejahteraya Anugerahraya Tbk memiliki jumlah rata-rata piutang sebesar 6.65. Namun dari ke lima perusahaan tersebut yang memiliki perputaran piutang rata-rata yang paling tinggi adalah PT. Prodia Widyahusada Tbk sebesar 11,46, kemudian diikuti secara berurutan berdasarkan jumlah rata-rata piutang oleh PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk di urutan kedua, PT. Sejahteraya Anugerahraya Tbk di urutan ketiga, PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk pada urutan kelima, PT. Siloam Internasional Hospital Tbk di urutan kelima.

Umur Rata-Rata Pengumpulan Piutang

Setelah menentukan seberapa besar tingkat perputaran piutang, selanjutnya menentukan hari rata-rata pengumpulan piutang. Hari rata-rata pengumpulan piutang merupakan periode pengumpulan piutang kepada pelanggan yang sudah melakukan transaksi penjualan secara kredit sampai piutang tersebut sudah dilunasi atau dibayarkan dengan keseluruhannya. Periode rata-rata pengumpulan piutang sangat penting untuk menilai kebijaksanaan dalam penyaluran kredit dan pengumpulan piutang. Apabila periode rata-rata pengumpulan piutang lebih besar daripada batas waktu yang telah ditentukan ini berarti bahwa cara pengumpulan piutang piutangnya kurang efisien. Umur rata-rata pengumpulan piutang dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3 Umur Rata-Rata Pengumpulan Piutang

Perusahaan	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	394	46	165	324	232
Prodia Widyahusada Tbk.	132	185	367	1.112	171
Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	110	137	261	124	158
Siloam Internasional	1.472	73	85	741	225

Hospital Tbk.					
Sejahteraya Anugerahraya Tbk.	126	152	155	230	165
Nilai Minimum					156
Nilai Maksimum					217
Rata-Rata					187

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan data yang telah dihitung periode pengumpulan piutang perusahaan Jasa Sub Sektor Kesehatan dari tahun ke tahun masih belum efektif, pengumpulan piutang yang dicapai naik turun, selain itu pencapaiannya melebihi dari batas waktu yang ditentukan oleh perusahaan. Perusahaan menetapkan batas angsuran pengumpulan piutang adalah 180 hari. Diketahui dari perhitungannya rata-rata periode pengumpulan piutang yang dicapai oleh Mitra Keluarga Karyasehat Tbk sebesar 232 hari, perusahaan Prodia Widyahusada Tbk sebesar 171 hari, perusahaan Sarana Meditama Metropolitan Tbk. Sebesar 158 hari, perusahaan Siloam Internasional Hospital Tbk sebesar 225 hari, dan perusahaan Sejahteraya Anugerahraya Tbk sebesar 165 hari.

Dari tiap perusahaan tersebut yang mencapai target pengumpulan piutang hanya perusahaan Mitra Keluarga Karyasehat Tbk dan Siloam Internasional Hospital Tbk.

Implikasi

Penjualan kredit dilakukan untuk meningkatkan volume penjualan dalam meraih keuntungan. Dapat dilihat dari perusahaan yang diteliti bahwa semakin tinggi rasio tingkat perputaran piutang maka semakin cepat proses pengembalian piutang menjadi kas kembali. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efisien modal yang digunakan.

Semakin cepat rata-rata pengumpulan piutang, maka semakin efisien waktu yang digunakan dalam pengumpulan piutang. Sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran piutang maka semakin lama proses pengembalian piutang menjadi kas kembali. Setiap perusahaan memiliki cara pengelolaan piutang yang berbeda berdasarkan pertimbangan masing-masing perusahaan terutama pertimbangan dari segi keuangan. Perusahaan diharapkan dapat menentukan kebijakan yang tepat berdasarkan keadaan keuangan perusahaan.

2. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis keuangan ke lima perusahaan Jasa Sub-Sektor Kesehatan tersebut selama empat tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, maka penulis dapat menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran yang kiranya bermanfaat bagi perusahaan khususnya permasalahan Pengelolaan Piutang sebagai berikut:

1. Rata-rata tingkat perputaran piutang PT Prodia Widyahusada berada pada posisi tercepat diantara enam perusahaan lainnya. Adanya manajemen piutang yang baik dari Prodia Widyahusada Tbk sehingga pengembalian piutang menjadi kas kembali lebih cepat.
2. Rata-rata pengumpulan piutang PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk berada di posisi yang paling cepat diantara enam perusahaan lainnya. Perusahaan mengendalikan dengan baik bagaimana cara penagihan piutang kepada pelanggan sehingga penyelesaian piutang perusahaan dapat dilakukan dengan cepat.
3. Jumlah rata-rata piutang PT. Siloam Internasional Hospital Tbk merupakan yang terbesar dibandingkan dengan perusahaan lainnya. PT. Siloam Internasional Hospital Tbk memiliki manajemen pengelolaan piutang yang stabil dengan memiliki komunikasi

secara positif terhadap pelanggan dalam melakukan penagihan piutang. Kebijakan perusahaan dalam menetapkan jumlah kredit berdampak positif bagi penjualan yang mengalami peningkatan.

Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan dari kesimpulan yang didapat, maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. PT. Sejahteraraya Anugerahraya Tbk disarankan untuk memperbanyak jalinan kerja sama usaha dengan perusahaan baru dengan kinerja keuangan yang baik sehingga meningkatkan daya tawar terhadap harga jual produk. Jumlah piutang PT. Sejahteraraya Anugerahraya Tbk merupakan jumlah piutang terkecil diantara perusahaan lainnya dan berada di bawah rata-rata. Perusahaan diharapkan dapat melakukan strategi persuasif untuk menciptakan terjadinya transaksi baru untuk meningkatkan penjualan perusahaan. Pengendalian biaya yang efisien harus menjadi perhatian bagi manajemen perusahaan. Perusahaan dapat melakukan penambahan investasi di bidang piutang jika perusahaan mampu mengendalikan pembayaran pelanggan.
2. PT. Siloam Internasional Hospital Tbk memberikan proporsi yang besar dalam melakukan investasi piutang. Namun kelebihan ini tidak disertai dengan manajemen pengelolaan piutang yang baik dalam melakukan penagihan terhadap pelanggan. Sehingga banyaknya pelanggan yang melakukan penunggakan pembayaran kewajiban. Perusahaan harus lebih selektif dalam memberikan piutang terhadap pelanggan dengan cara melakukan analisa laporan keuangan perusahaan pelanggan. Perusahaan dapat melakukan kunjungan personal kepada

pelanggan yang menunggak untuk mempererat hubungan emosional. Namun bila cara ini tidak efektif, perusahaan dapat melakukan tindakan yuridis sesuai dengan hukum yang berlaku.

3. Daftar Pustaka

- Cahyono. (2011). *Mengelola Kartu Piutang. Yogyakarta (ID): PT Intan Sejati Kalten.*
- Mahmud, H. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Penerbit Balai Pustaka. Jakarta.*
- Putra, I. (2013). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang Dan Jumlah Nasabah Kredit Pada Profitabilitas Lpd Di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(1), 119–135.
- Rahayu, E. A., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1444–1455.
- Suarnami, L. K., Suwendra, I. W., & Cipta, W. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 2, 1–8.
- Suminar, M. T. (2013). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2013. *Jurnal UNPAD*, 1–19. <http://www.jurnal.unpad.ac.id/index.php/AKS/article/view/203>